

Kontribusi Islam Dalam Tradisi Keilmuan Dan Problematika Moral Di Lembaga Pendidikan

Islam memiliki tradisi keilmuan yang kaya dan telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Sejak masa klasik, para ulama dan cendekiawan Muslim tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga berperan penting dalam kemajuan berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, pendidikan, dan ilmu sosial. Tradisi intelektual tersebut dibangun di atas fondasi integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris yang menghasilkan peradaban ilmu pengetahuan yang berpengaruh hingga saat ini.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang semakin kompleks, lembaga pendidikan menghadapi tantangan baru berupa berbagai problematika moral. Fenomena menurunnya etika akademik, krisis keteladanan, penyalahgunaan teknologi digital, serta melemahnya budaya literasi dan karakter menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Kondisi tersebut menuntut hadirnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual.

Buku ini mengkaji secara komprehensif hubungan antara tradisi keilmuan Islam dan tantangan moral yang dihadapi lembaga pendidikan kontemporer. Pembahasan dimulai dari konsep dasar tradisi keilmuan Islam, sejarah dan perkembangannya, kontribusi Islam terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, peran lembaga dan fasilitas pendidikan, berbagai problematika moral yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini, hingga gagasan revitalisasi tradisi keilmuan Islam sebagai strategi untuk memperkuat integrasi antara keunggulan intelektual dan pembentukan karakter di era modern.



Diterbitkan Oleh
UIN Gus Dur Press

+62851-7531-1620

publishing@uingusdur.ac.id

<https://publishing.uingusdur.ac.id/index.php/ugpress>



Berbasis
Nilai Islam



Integrasi Ilmu dan
Moralitas



Relevan untuk
Pendidikan Modern



Kontribusi Islam Dalam Tradisi Keilmuan Dan Problematika Moral Di Lembaga Pendidikan



Kontribusi Islam Dalam Tradisi Keilmuan Dan Problematika Moral Di Lembaga Pendidikan

Penulis:

Adinda Hasna Kamila

Nadya Naesyla

Isnain Azril Muqoyyam

Iaatsa Baifaz Orisan

Ayunissa Dewi Haryani

Yasmine Alghannia Khumairani

Editor:

Zuhair Abdullah



Tradisi Keilmuan
Islam



Kontribusi
Peradaban



Lembaga
Pendidikan



Problematika
Moral



Revitalisasi di
Era Modern

KONTRIBUSI ISLAM DALAM TRADISI KEILMUAN DAN PROBLEMATIKA MORAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Penulis

Isnan Azril Muqoyyam
Nadya Naesyla
Iaatsa Baifaz Orisan
Ayunissa Dewi Haryani
Adinda Hasna Kamila
Yasmine Alghannia Khumairani



Kontribusi Islam Dalam Tradisi Keilmuan Dan Problematika Moral Di Lembaga Pendidikan

Penulis:

Isnan Azril Muqoyyam
Nadya Naesyla
Iaatsa Baifaz Orisan
Ayunissa Dewi Haryani
Adinda Hasna Kamila
Yasmine Alghannia Khumairani

Editor:

Zuhair Abdullah

Layout dan Desain Cover:

UIN Gus Dur Press

Cetakan Pertama: Juli 2026

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan Oleh



UIN Gus Dur Press

+62851-7531-1620

publishing@uingusdur.ac.id

ISBN: xxx-xxx-xx-xxxx-x

15.5 x 23 cm

xi + 138 halaman

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak mulia.

Buku ini disusun sebagai upaya akademik untuk mengkaji kontribusi Islam dalam tradisi keilmuan sekaligus menelaah problematika moral dan tindakan kekerasan di lembaga pendidikan. Islam sebagai agama yang menekankan pentingnya ilmu telah melahirkan peradaban yang gemilang, dengan tokoh-tokoh ulama dan cendekiawan yang memberikan sumbangsih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, realitas kontemporer menunjukkan adanya krisis moral yang semakin mengkhawatirkan, termasuk fenomena kekerasan di lingkungan pendidikan. Hal ini menuntut adanya refleksi kritis dan solusi berbasis nilai-nilai Islam agar lembaga pendidikan tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu, tetapi juga pembinaan akhlak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruhnya yang selalu memberi dukungan. Do'a dan semangat mereka menjadi kekuatan besar dalam proses penulisan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya akademik di masa

mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penguatan tradisi akademik Islam, serta pembinaan moral di lembaga pendidikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

Prakata

Bismillāhirrahmānirrahīm

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah menghadirkan berbagai perubahan mendasar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah arus globalisasi, digitalisasi, dan transformasi sosial yang berlangsung secara cepat, muncul kebutuhan yang semakin mendesak untuk merekonstruksi hubungan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan moralitas. Dalam konteks ini, Islam menawarkan tradisi keilmuan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (*knowledge acquisition*), tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab sosial. Tradisi keilmuan Islam secara historis telah melahirkan peradaban yang mampu mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam suatu kerangka epistemologis yang komprehensif.

Sejarah mencatat bahwa tradisi intelektual Islam telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan berbagai disiplin ilmu, mulai dari teologi, filsafat, pendidikan, matematika, astronomi, kedokteran, hingga ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Melalui institusi pendidikan seperti masjid, madrasah, perpustakaan, dan pusat-pusat keilmuan, umat Islam berhasil membangun ekosistem akademik yang mendorong lahirnya inovasi dan pengembangan pengetahuan. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan bagian integral dari misi peradaban Islam yang menempatkan ilmu sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan manusia.

Namun demikian, perkembangan pendidikan kontemporer juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Berbagai fenomena

seperti degradasi moral, melemahnya budaya akademik, pragmatisme pendidikan, penyalahgunaan teknologi digital, serta krisis keteladanan menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Dalam banyak kasus, kemajuan ilmu pengetahuan tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai etika dan moral. Akibatnya, lembaga pendidikan sering kali menghadapi kesenjangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini mendorong pentingnya upaya revitalisasi tradisi keilmuan Islam yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang.

Buku Kontribusi Islam dalam Tradisi Keilmuan dan Problematika Moral di Lembaga Pendidikan disusun sebagai salah satu ikhtiar akademik untuk mendiskusikan kembali relevansi tradisi keilmuan Islam dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Buku ini menghadirkan pembahasan yang sistematis mengenai fondasi konseptual, perkembangan historis, kontribusi Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, peran lembaga pendidikan, berbagai problematika moral yang dihadapi institusi pendidikan kontemporer, serta strategi revitalisasi tradisi keilmuan Islam pada era modern.

Bab pertama membahas konsep tradisi keilmuan dalam Islam sebagai fondasi teoritis yang menjelaskan hubungan antara ilmu, wahyu, dan aktivitas intelektual dalam perspektif Islam. Bab kedua mengulas sejarah dan perkembangan tradisi keilmuan Islam yang menunjukkan dinamika pembentukan peradaban ilmu sejak masa klasik hingga era kontemporer. Bab ketiga mengkaji kontribusi Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang telah memberikan pengaruh luas terhadap perkembangan peradaban dunia. Selanjutnya, bab keempat menyoroti peran lembaga dan fasilitas pendidikan sebagai instrumen penting dalam transmisi, produksi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Bab kelima

mengkaji berbagai problematika moral yang muncul dalam lembaga pendidikan Islam kontemporer sebagai dampak perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Adapun bab terakhir menawarkan gagasan revitalisasi tradisi keilmuan Islam sebagai upaya memperkuat integrasi antara keunggulan akademik dan pembentukan karakter di era modern.

Sebagai sebuah karya akademik, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, sejarah intelektual Islam, dan studi tentang moralitas pendidikan. Buku ini juga diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, pengelola lembaga pendidikan, serta para pemerhati pendidikan yang memiliki perhatian terhadap penguatan tradisi keilmuan dan pembentukan karakter dalam dunia pendidikan. Di samping itu, buku ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaktualisasikan secara konstruktif dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era global.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan karya ilmiahnya dalam buku ini. Keragaman perspektif yang disajikan dalam setiap bab menjadi kekuatan tersendiri yang memperkaya pembahasan mengenai hubungan antara tradisi keilmuan Islam dan problematika moral di lembaga pendidikan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan, penyuntingan, dan penerbitan buku ini hingga dapat hadir di hadapan para pembaca.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi cakupan maupun kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bagian dari tradisi akademik yang terbuka dan berkelanjutan. Semoga kehadiran buku ini

dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat tradisi intelektual Islam yang berorientasi pada kemajuan peradaban dan pembentukan moralitas yang luhur.

Pekalongan, Juli 2026

Editor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		iii
Prakata		v
Daftar Isi		ix
BAB I	: TRADISI KEILMUAN DALAM ISLAM	1
	<i>Isnani Azril Muqoyyam</i>	
A.	Sekapur Sirih Tradisi Keilmuan.....	1
B.	Pengertian Tradisi Keilmuan.....	5
C.	Perintah Menuntut Ilmu	8
D.	Ilmu dan Moralitas Dalam Belajar	15
BAB II	: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TRADISI KEILMUAN ISLAM	23
	<i>Nadya Naesyla</i>	
A.	Awal Perkembangan Ilmu	23
B.	Penyebaran Tradisi Keilmuan Islam	32
C.	Pengaruh terhadap Eropa	36
BAB III	: KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU	39
	<i>Iaatsa Baifaz Orisan</i>	
A.	Kontribusi Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan ...	40
B.	Bidang Kesehatan dan Kedokteran	45
C.	Bidang Matematika	49
D.	Bidang Astronomi	55
BAB IV	: PERAN LEMBAGA DAN FASILITAS PENDIDIKAN	62
	<i>Ayunissa Dewi Haryani</i>	

	A. Masjid	63
	B. Madrasah	68
	C. Perpustakaan	71
	D. Sarana dan prasarana Pendidikan	74
BAB V	: PROBLEMATIKA MORAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ONTEMPORER	78
	<i>Adinda Hasna Kamila</i>	
	A. Konsep Moral dalam Pendidikan Islam	79
	B. Problematika Moral di Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer	83
	C. Faktor Penyebab Krisis Moral	88
	D. Dampak Krisis Moral	92
BAB VI	: REVITALISASI TRADISI KEILMUAN ISLAM DI ERA MODERN	96
	<i>Yasmine Alghannia Khumairani</i>	
	A. Keilmuan Islam	102
	B. Keilmuan Islam di Era Modern	103
	C. Faktor Pengaruh Terjadinya Revitalisasi	105
	D. Revitalisasi Tradisi Keilmuan Islam Sebagai Ijtihad Paradigma Berpikir	107

E.	Integrasi Nilai Ijtihad dalam Kurikulum dan Pembelajaran	108
F.	Reposisioning Ulama Masa Kini Terhadap Revitalisasi Tradisi Keilmuan Islam	111
Daftar Pustaka		113
Daftar Singakatan		120
Glosarium		121
Indeks		133
Tentang Penulis		136

BAB I

TRADISI KEILMUAN DALAM ISLAM

Isnan Azril Muqoyyam

A. Sekapur Sirih Tradisi Keilmuan

Tradisi keilmuan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Setiap peradaban besar dalam sejarah memiliki fondasi intelektual yang kokoh, tercermin dari cara mereka memahami, mengembangkan, dan mewariskan ilmu pengetahuan lintas generasi. Dalam konteks Islam, tradisi keilmuan memiliki keistimewaan tersendiri karena tidak sekadar bertumpu pada kemampuan rasional, melainkan juga berakar pada wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi. Kondisi inilah yang menjadikan tradisi keilmuan Islam sebagai sebuah sistem yang menyeluruh, terpadu, dan kaya dengan nilai-nilai spiritual.

Semenjak generasi pertama Islam, dorongan untuk menggali ilmu sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari ajaran agama ini. Wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW berisikan perintah membaca (iqra'), yang mengindikasikan betapa pentingnya aktivitas intelektual dalam pandangan Islam. Tradisi ini kemudian berkembang dengan pesat sepanjang sejarah peradaban Islam, menghasilkan berbagai cabang ilmu serta melahirkan para ilmuwan besar yang memberikan sumbangsan berarti bagi kemajuan pengetahuan umat manusia.

Akan tetapi, dalam perjalanan modernitas, tradisi keilmuan Islam menghadapi berbagai tantangan serius, terutama karena munculnya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum serta meluasnya pengaruh sekularisme dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman ulang secara komprehensif tentang tradisi keilmuan Islam menjadi sangat penting agar dapat dijadikan pijakan dalam membangun kembali peradaban ilmu yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Islam, ilmu tidak dipahami secara sempit sebagai sekumpulan data atau pengetahuan empiris belaka, melainkan sebagai sarana untuk memahami hakikat realitas, mendekatkan diri kepada Allah, serta membangun kehidupan yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, tradisi keilmuan dalam Islam memiliki ciri khas berupa keterpaduan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris.¹

Ibn Khaldun membagi ilmu menjadi dua kategori besar: pertama, ilmu naqliyah, yakni ilmu yang bersumber pada otoritas wahyu atau yang kerap disebut ilmu-ilmu tradisional, mencakup ilmu Al-Qur'an, hadis, tafsir, ilmu kalam, tasawuf, dan ta'bir al-ru'yah; kedua, ilmu 'aqliyah, yakni ilmu yang dibangun di atas landasan akal dan nalar, seperti filsafat, matematika, dan fisika beserta seluruh cabangnya.

¹ Rumbang Sirojudin Euis Mutmainah, "Tradisi Keilmuan Pada Masa Pendidikan Islam Klasik," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 3, no. 5 (2025).

TENTANG PENULIS

Isnan Azril Muqoyyam, lahir di Tegal pada 3 Februari 2007. Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memiliki minat dalam kajian tafsir dan studi keislaman. Saat ini aktif memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an melalui berbagai kajian akademik. Menulis menjadi sarana refleksi sekaligus kontribusi dalam menyampaikan gagasan keilmuan kepada masyarakat. Instagram: @dasnan_

Nadya Naesyila lahir di Pekalongan, 16 Juni 2007. Kini ia merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Fokus kajiannya tertuju pada tafsir Al-Qur'an guna memperdalam wawasan keagamaan. Melalui tulisan, ia menjadikan aktivitas tersebut sebagai media perenungan pribadi sekaligus wadah untuk berbagi pemikiran ilmiah kepada khalayak. Instagram: @nadyansylaa

Iaatsa Baifaz Orisan, lahir di Pekalongan pada tanggal 17 Agustus 2007 dan sekarang menempuh pendidikan sebagai Mahasiswa semester 2 pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid, sedang menekuni kajian Tafsir Al-Qur'an karena ketenangan hati dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta karena rasa ingin tahu. Mendalami dan mempelajari sesuatu adalah hal yang menyenangkan karena bisa mengetahui dari yang tidak diketahui serta memberi tahu yang tidak tahu adalah *another word of happiness*. Email: abaiorisan9@gmail.com

Ayunissa Dewi Haryani lahir di Pekalongan pada 1 Juni 2007. Saat ini ia menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ketertarikannya pada dunia keislaman dan literasi mendorongnya untuk terus belajar serta memahami berbagai nilai kehidupan melalui kajian Al-Qur'an.

Selain aktif sebagai mahasiswa, ia juga senang mengekspresikan gagasan dan pengalaman melalui tulisan. Bagi Ayunissa, menulis merupakan ruang untuk berbagi pemikiran, memperluas wawasan, sekaligus menjadi langkah kecil dalam menyampaikan pesan yang bermanfaat kepada pembaca. Instagram: @mifthh09

Adinda Hasna Kamila lahir di Pekalongan pada 7 Agustus 2007. Saat ini ia merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ia memiliki ketertarikan pada kajian tafsir Al-Qur'an, pendidikan Islam, dan persoalan moral di era modern. Bagi penulis, menulis merupakan sarana refleksi dan kontribusi dalam menyampaikan gagasan keilmuan kepada masyarakat. Instagram: @adinn.n.d

Mahasiswa perempuan yang rela merantau berjuang untuk masa depan bernama lengkap Yasmine Alghannia Khumairani. Ia lahir di Jakarta, 04 Oktober 2006. Yasmine adalah seorang mahasiswa dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dia sedang belajar menekuni dari sebuah kajian tafsir Qur'an sebagai jalan memperdalam pemahaman keagamaan untuk memperoleh gelar sarjannya.

Menulis menjadi salah satu hobi si Yasmine. Tentu, dengan menulis pula dijadikan sebagai sarana refleksi sekaligus kontribusi dalam menyampaikan gagasan keilmuan kepada masyarakat agar dapat bermanfaat untuk bangsa dan negara. Instagram: @ysmine04